

## **Kajian Folklor dalam Upacara *Nyadran* di *Pesarean Simbah Lowo Ijo* di Desa Semagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo**

Oleh : Ahmad Muhlasin  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[a\\_muhlasin@ymail.com](mailto:a_muhlasin@ymail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) asal usul upacara *nyadran*, (2) rangkaian pelaksanaan upacara *nyadran*, (3) makna simbolik upacara *nyadran*, (4) fungsi folklor upacara *nyadran*, (5) Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga September. Subjek penelitian ini adalah warga desa Semagung ataupun warga desa lain yang ikut dalam upacara *nyadran*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dibantu alat perekam, kamera, dan alat-alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting. Teknik analisis data yang digunakan berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) asal usul upacara *nyadran* di Desa Semagung dahulunya adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., dan penghormatan kepada Simbah Lowo Ijo, (2) Rangkaian pelaksanaan upacara *nyadran* di Desa Semagung meliputi: (a) sebelum dimulainya upacara *nyadran* membuat *pintan* dan *uborampe* terlebih dahulu, (b) inti prosesi upacara *nyadran* warga berkumpul di *pesarean* Simbah Lowo Ijo sebelum shalat Jum'at dan juru kunci memulai acara dengan prosesi *atur panembah* dan setelah shalat Jum'at diumumkan penyelenggara *nyadran* oleh Kepala Desa, (c) pembagian *uborampe*, dan (d) doa bersama sebagai akhir prosesi upacara *nyadran*. (3) Makna simbolik upacara *nyadran* yaitu ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt, (4) Fungsi folklor upacara *nyadran* meliputi: fungsi ritual, fungsi sosial, fungsi pranata sosial dan fungsi pelestarian tradisi.

**Kata kunci:** kajian folklor, *nyadran*, *pesarean Simbah Lowo Ijo*

### **Pendahuluan**

Upacara tradisional merupakan bagian dari folklor. Folklor secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang terbesar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1984: 2). Pelaksanaan upacara adat tradisional merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang sudah mengakar di hati masyarakat pendukungnya. Purwadi (2005: 1) menyatakan bahwa upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Pelaksanaan upacara adat juga merupakan sarana pelestarian budaya daerah atau bangsa yang berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang salah satunya

adalah upacara *nyadran* di *pesarean* Simbah Lowo Ijo di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Poerwadarminta (1938: 352) menyatakan bahwa *nyadran* (*nyadran*) adalah *slametan* (*sesadji*) *ing papan kang kramat*.

Upacara *nyadran* yang terdapat di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo dilaksanakan setiap Jum'at *Kliwon* setelah shalat Jum'at dan dilaksanakan setiap bulan sekali. Upacara *nyadran* menjadi suatu tradisi yang sangat kuat dilaksanakan oleh masyarakat Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo tanpa lapuk oleh pengaruh zaman apapun dan memiliki daya tarik yang kuat untuk dijadikan wisata budaya dengan melestarikan budaya bangsa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upacara *nyadran* khususnya di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga September. Penelitian ini bertempat di *pesarean* Simbah Lowo Ijo di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Semagung ataupun warga desa lain yang ikut dalam upacara *nyadran*. Objek dalam penelitian ini adalah asal-usul, rangkaian pelaksanaan, makna simbolik, fungsi folklor dan nilai-nilai pendidikan dalam upacara *nyadran* di *pesarean* Simbah Lowo Ijo di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dibantu menggunakan alat bantu, yaitu berupa alat perekam (audio visual), kamera, dan alat-alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengkaji hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul. Analisis bersifat terbuka, *open-ended*, dan induktif. Analisis boleh berubah, kemudian mengalami perbaikan, dan pengembangan sejalan dengan data yang masuk.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Asal-usul upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo**

No	Asal- Usul Upacara <i>Nyadran</i>
1	Upacara <i>nyadran</i> di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo merupakan tradisi turun temurun dari sesepuh terdahulu. Upacara <i>nyadran</i> di Desa Semagung sulit untuk dihilangkan karena masyarakat di Desa Semagung masih sangat menghormati tradisi turun temurun. Sebagian masyarakat di Desa Semagung masih ada yang percaya terhadap roh leluhur yang membawa berkah. Upacara <i>nyadran</i> tersebut sebagai wujud syukur masyarakat desa Semagung kepada Allah Swt., atas segala berkah dan rezeki yang telah terlimpahkan. Selain itu, diadakannya upacara <i>nyadran</i> biasanya juga untuk memenuhi nadzar.

Menurut responden 02 dilaksanakannya upacara *nyadran* karena adanya niat atau nadzar seseorang karena keinginannya dapat tercapai. Kepercayaan masyarakat Semagung mengenai tradisi *nyadran* di *pesarean* Simbah Lowo Ijo begitu kental. Responden 03 (Mbah Diro Pawiro) pada tanggal 13 September 2013 menyatakan:

*“Kuwi ngana, wong duwe lahir batin toh. Oh nyong nek isa kaya ngene arep ngabekti marang Eyang Lowo Ijo, ping pisan. Ping pindone, wong lara ya muni kaya ngana. Wong lara isane waras ya arep nyadran marang Kanjeng Eyang Lowo Ijo. Dadi intine panjalukan utawa gegayuhan sik bisa kasembadan mula banjur arep ngabekti marang Eyang Lowo Ijo.”*

Pernyataan tersebut di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“Begini, orang punya lahir batin (nadzar) toh. Oh aku kalau bisa seperti itu mau berbakti kepada Eyang Lowo Ijo, pertama. Kedua, orang sakit ya bilang seperti itu. Orang sakit bisanya sembuh ya mau nyadran di Kanjeng Eyang Lowo Ijo. Jadi intinya permintaan atau keinginan yang bisa terlaksana lalu akan berbakti kepada Eyang Lowo Ijo.”

**b. Prosesi Upacara *Nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo**

Upacara *nyadran* dilaksanakan di *pesarean* Simbah Lowo Ijo pada hari Jum’at *kliwon*. Sebelum upacara dimulai orang yang menyelenggarakan *nyadran* membuat *uborampe* dan penyembelihan kambing. Inti prosesi upacara *nyadran* yaitu sebelum shalat Jumat warga berkumpul di *pesarean* Simbah Lowo Ijo. Juri kunci melakukan prosesi *atur panembah*. Setelah sholat Jumat Kepala Desa atau yang mewakili mengumumkan siapa saja yang menyelenggarakan *nyadran*. *Uborampe* yang sudah disediakan kemudian dibagikan kepada warga yang ikut

upacara *nyadran*. Doa bersama dipimpin oleh bapak kaum. Doa ini merupakan puncak acara sekaligus menjadi akhir prosesi upacara *nyadran*.

**c. Makna simbolik upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo**

No	Keterangan	Makna Simbolik
1	Upacara <i>nyadran</i>	wujud syukur kepada Allah Swt yang diwujudkan dengan membuat selamat di pesarean Simbah Lowo Ijo sebagai wujud cinta dan ucapan terima kasih kepada para leluhur Desa Semagung khususnya.
2	<i>Inkung</i>	rasa berbakti kepada leluhur desa untuk ikut dalam upacara <i>nyadran</i> di <i>pesarean</i> Simbah Lowo Ijo.
3	<i>Sega rasul</i>	lambang perjuangan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dan penuntun manusia hidup di dunia dengan hadistnya.
4	<i>Jangan</i>	Makna dari <i>jangnan</i> adalah sebagai pelengkap.
5	Lauk pauk	Makna dari lauk pauk adalah sebagai pelengkap.

**d. Fungsi folklor upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo**

Beberapa fungsi folklor dalam upacara *nyadran* di Desa Semagung antara lain: fungsi ritual, fungsi sosial, fungsi pranata sosial, dan fungsi pelestarian tradisi. Salah satu fungsi folklor upacara *nyadran* adalah sebagai fungsi ritual terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang melakukan sesaji berupa bunga dan kemenyan. Menggunakan bunga dan kemenyan dalam upacara *nyadran* dilakukan pada inti upacara *nyadran*. Upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo menunjukkan kecintaan masyarakat Desa Semagung terhadap para leluhur.

**e. Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.**

Dalam upacara *nyadran* terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dicermati antara lain: 1) mengajarkan manusia agar senantiasa bersyukur atas limpahan rahmat dari Allah Swt., atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Hal itu dapat terlihat dari keikhlasan seseorang dengan mengadakan selamat di *pesarean*

*Simbah* Lowo Ijo, dan 2) mengajarkan manusia agar selalu tolong menolong, hormat-menghormati, dan saling berbagi serta bersikap adil terhadap sesama.

### Simpulan

Berikut simpulan mengenai upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo: 1) Asal-usul upacara *nyadran* di Desa Semagung dahulunya adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., dan penghormatan kepada Simbah Lowo Ijo yang dipercaya masyarakat sebagai leluhur desa. 2) Rangkaian pelaksanaan upacara *nyadran* di Desa Semagung meliputi: (a) sebelum dimulainya upacara *nyadran* orang yang menyelenggarakan *nyadran* membuat pinton dan *uborampe* terlebih dahulu, (b) inti prosesi upacara *nyadran* warga berkumpul di *pesarean* Simbah Lowo Ijo sebelum shalat Jum'at dan juru kunci memulai acara *nyadran* dengan prosesi *atur panembah* dan setelah shalat Jum'at diumumkan siapa saja yang menyelenggarakan *nyadran* oleh Kepala Desa atau yang mewakili, (c) pembagian *uborampe*, dan (d) doa bersama sebagai akhir prosesi upacara *nyadran*. (3) Makna simbolik upacara *Nyadran* di Desa Semagung yaitu ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., yang diwujudkan dengan membuat selamatan di *pesarean* Simbah Lowo Ijo. Makna simbolik *uborampe* pada upacara *nyadran*: (a) *uborampe* utama sebagai lambang membuka alam berbeda dan sebagai alat komunikasi kepada Simbah Lowo Ijo mengenai upacara *nyadran*, (b) *ingkung* memiliki makna simbolik yaitu rasa berbakti kepada leluhur desa untuk ikut dalam upacara *nyadran* di *pesarean* Simbah Lowo Ijo, (c) *sega rasul* memiliki makna simbolik yaitu melambangkan perjuangan Nabi Muhammad Saw sebagai panutan dan penuntun manusia hidup di dunia dengan hadist-hadistnya, (d) *Jangan* dan lauk pauk dalam upacara *nyadran* memiliki makna sebagai pelengkap, (e) daging kambing memiliki makna simbolik sebagai ungkapan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt., dan melambangkan keikhlasan seseorang dalam bersedekah. (4) Fungsi folklor upacara *nyadran* bagi masyarakat pendukungnya meliputi: fungsi ritual, fungsi sosial, fungsi pranata sosial, dan fungsi pelestarian tradisi. (5) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam upacara *nyadran* di Desa Semagung, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo yaitu: a) Mengajarkan manusia agar senantiasa bersyukur atas limpahan rahmat dari Allah Swt., atas nikmat yang telah

diberikan-Nya, b) Mengajarkan manusia agar selalu tolong menolong, hormat-menghormati, dan saling berbagi serta bersikap adil terhadap sesama.

### **Daftar Pustaka**

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafitipers.

Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.

Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.